

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan pendidikan adalah mewujudkan generasi unggul, berakal budi dan berakhlak mulia. Pendidikan juga diharapkan dapat mendorong perubahan dalam berbagai hal yang lebih unggul dibandingkan generasi sebelumnya. Melalui pendidikan, Indonesia harus mampu melahirkan generasi yang kreatif, inovatif, dan produktif bagi kemajuan negara. Dalam Pembukaan Undang-Undang Tahun 1945 disebutkan dengan jelas bahwa adalah tanggung jawab negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.³

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan keterampilan yang esensial dalam berpikir, bertindak, dan menjalani kehidupan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat global. Kualitas pendidikan yang optimal dimulai dengan perancangan kurikulum yang terstruktur dan rinci, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, kurikulum dapat dipandang sebagai sebuah rencana pembelajaran yang digunakan sebagai panduan untuk proses belajar. Seperti pendapat Hilda Taba, *a curriculum is a plan for learning*.⁴

³ D. K. Ainia, "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter," *Jurnal Filsafat Indonesia* 3 (3) (2020): 95– 101.

⁴ Hilda Taba, *Curriculum Development: Theory and Practices* (America: Harcourt, Brace and World., 2010).

Di tengah pesatnya kemajuan teknologi dan dampaknya terhadap perubahan sosial dan budaya, berbagai negara di dunia berlomba-lomba menata gaya hidup negaranya, termasuk Indonesia.⁵ Perubahan ini merupakan tantangan yang harus diperhatikan dan dicari solusinya dengan baik. Pendidikan merupakan salah satu hal yang bisa menjadi tameng. Keterampilan dan sosial yang mendukung era ini dalam dunia pendidikan tidak akan diabaikan begitu saja. Guru dan siswa harus menguasai pembelajaran teknologi. Hal ini sesuai dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi globalisasi di era Society 5.0. Pendidikan 5.0 merupakan program untuk mendukung tercapainya pendidikan berkualitas dengan meningkatkan dan menstandarisasi mutu pendidikan, memperluas peluang dan pentingnya pemanfaatan teknologi untuk mencapai pendidikan global yang menciptakan kolaborasi, komunikasi, keterampilan dan pemikiran.⁶

Pada tahun 2021, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merilis kurikulum prototipe yang disempurnakan pada tahun 2022 menjadi kurikulum Merdeka. Salah satu ciri kurikulum Merdeka adalah adanya pendidikan budaya karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau disingkat P5. P5 merupakan berbagai pembelajaran untuk mengamati dan

⁵ Dindin Alawi dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid19," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4 (4) (2022): 5864.

⁶ Sherly, Edy Dharma, dan Humiras Betty Sihombing, "MERDEKA BELAJAR: KAJIAN LITERATUR" (FKIP – Universitas Muhammadiyah Banjarmasin: Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, 2020), 183.

memecahkan masalah di lingkungan sekitar. Pendekatan dalam P5 menggunakan pembelajaran berbasis proyek (PBL).⁷ Saat ini implementasi kurikulum merdeka di madrasah baru disetujui Menteri Agama pada 5 April 2022 di Jakarta. Dengan mempromosikan profil siswa Pancasila di Madrasah diusulkan dalam dua bidang, yaitu profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin (P5 PPRA). Pedoman pelaksanaannya tertuang dalam KMA No. 347 Tahun 2022 yang dijadikan landasan hukum untuk mengembangkan kurikulum di madrasah sesuai dengan karakteristik kebutuhan pembelajaran dan manajemen di sekolah menengah.

Dalam kurikulum Merdeka, guru dan siswa mendapatkan kebebasan dan kepercayaan secara penuh dalam proses pembelajaran. Menurut Dinn Wahyudin, kurikulum Merdeka dapat memberikan semangat bagi guru dan siswa untuk berkembang dan mandiri guna meningkatkan mutu pendidikan. Menurutnya, jika guru mempunyai kebebasan dalam memilih metode pembelajaran yang dianggap terbaik, maka mereka bisa mendapatkan sesuatu yang baru yang unik dan spesifik.⁸ Oleh karena itu kreativitas, inovasi dan teknologi menjadi penting bagi guru, termasuk pada mata pelajaran Fiqih. Pelajaran fiqih bermanfaat agar

⁷ Kemdikbud, “Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban Untuk Atasi Krisis Pembelajaran,” 2022, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulummerdeka-jadi-jawaban-untukatasi-krisis-pembelajaran>.

⁸ Lidya, Denty A., dan Aline R., “Merdeka Belajar Dinilai Membawa Semangat Fleksibilitas Tinggi,” 2020, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/12/merdekabelajar-dinilai-membawa-semangat-fleksibilitas-tinggi>.

siswa dapat dan memahami bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Fiqih mempunyai keunikan tersendiri yang membedakannya dengan pelajaran lainnya, yaitu mata pelajaran Fiqih fokus mendidik peserta didik agar mampu memahami, menerapkan atau mempraktikkan dan mengamalkannya secara baik dan benar dalam hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Berdasarkan hasil observasi awal, MTs Al-Amien merupakan salah satu madrasah di Kediri yang ikut serta dalam piloting implementasi kurikulum merdeka di madrasah. Penerapan kurikulum merdeka ini tidak langsung diterapkan di semua jenjang, namun berlanjut secara bertahap dimulai dari kelas VII, sedangkan Kelas VIII dan IX masih menggunakan kurikulum 2013.

Seperti halnya dalam pembelajaran fiqih di kelas VII MTs Al-Amien Kota Kediri yang sudah menggunakan kurikulum merdeka. Pembelajaran fiqih menggunakan kurikulum merdeka di kelas VII jika sekilas dilihat tidak terlalu berbeda dengan ketika pembelajaran menggunakan kurikulum sebelumnya. Akan tetapi di awal pembelajaran, guru fiqih di MTs Al-Amien Kota Kediri melakukan asesmen awal untuk mengetahui karakteristik belajar tiap siswa yang nantinya akan digunakan untuk langkah pembelajaran selanjutnya.

Namun dalam implementasinya, berdasarkan pengamatan dari peneliti pada saat ini pelaksanaan dari kurikulum merdeka menemukan beberapa kendala

⁹ Muhammad Rizqillah Mansyur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih," *Jurnal Al-Marifat*, Vol. 4, no. 2 (Oktober 2019): 38–39.

seperti halnya dalam pembuatan rencana pembelajaran yang dalam kurikulum merdeka dikenal sebagai modul ajar, kendala lain yang ditemui adalah saat pelaksanaan dan evaluasi terkait pembelajaran di kelas. Baik dari guru ataupun siswa agaknya masih meraba-raba terkait pelaksanaan kurikulum baru ini. Bagi guru, dalam melaksanakan kurikulum merdeka ini masih perlu pembiasaan dan juga pemahaman lebih lanjut mengenai perencanaannya, dan juga dalam pelaksanaannya didalam kelas. Tetapi hal ini merupakan hal yang normal jika dilihat dari penerapan kurikulum merdeka pada madrasah yang baru diterapkan di awal tahun 2022, sedangkan di Kediri sendiri baru dimulai pada pertengahan tahun 2022. Untuk menghadapi hal ini, para guru fiqih di MTs Al-Amien Kota Kediri masih terus belajar terutama terkait kurikulum merdeka dan menggunakan beberapa strategi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, karena guru merupakan garda terdepan dalam menjalankan proses pendidikan yang berdampak langsung terhadap masyarakat.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan pelaksanaan/implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Fiqih kelas VII di MTs Al-Amien Kota Kediri.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Fiqih di kelas VII MTs Al-Amien Kota Kediri dan faktor yang mempengaruhi dalam

mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran fiqih kelas VII di MTs Al-Amien Kota Kediri

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Fiqih kelas VII di MTs Al-Amien Kota Kediri?
2. Apa faktor yang mempengaruhi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Fiqih kelas VII di MTs Al-Amien Kota Kediri?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Fiqih kelas VII di MTs Al-Amien Kota Kediri

Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Fiqih kelas VII di MTs Al-Amien Kota Kediri.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan sebagai pedoman rujukan, serta sumber informasi yang komprehensif tentang Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Fiqih.

2. Secara Praktis

a. Penulis

Memberikan pemahaman baru, memperluas wawasan dan bisa dijadikan referensi yang lebih konkret jika nantinya penulis berkecimpung di dunia pendidikan khususnya mengenai Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Fiqih.

b. Sekolah

Dapat dijadikan bahan evaluasi dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Fiqih.

F. Sistematika Pembahasan

Berikut sistematika pembahasan penelitian :

Bab I : Merupakan Pendahuluan, yang menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II : Merupakan Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori. Sebagai telaah hasil penelitian terdahulu yang relevan dan kajian teori sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian.

Bab III : Merupakan Metodologi Penelitian. Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber penelitian, teknik analisis data, validitas data.

Bab IV : Merupakan paparan hasil penelitian, dalam bab ini berisi tentang setting penelitian berisi tentang pengimplementasian Kurikulum Merdeka dan faktor yang mempengaruhi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran fikih kelas VII di MTs Al-Amien Kota Kediri.

Bab V : Merupakan Pembahasan dan Analisis. Bab ini berisi deskripsi hasil data-data yang ditemukan di lapangan.

Bab VI : Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran.